BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, serta untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang berperan menampilkan sebuah keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri, dan profesional dibidangnya masing-masing. Maka dari itu pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu. Sehingga individu memperoleh sebuah pengetahuan, pemahaman serta cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan, peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 disebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual siswa tetapi juga kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan dan kemampuan intelektual peserta didik dapat terasah dengan pemilihan strategi belajar yang tepat. Belajar pada dasarnya untuk mengembangkan potensi siswa dan belajar tidak lepas

dari kehidupan setiap individu. Sebuah proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh peserta didik baik jasmani maupun rohani, perubahan perilaku peserta didik dapat terjadi secara tepat, cepat, benar dan mudah

Mengaktifkan peserta didik dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat dengan cara menghidupkan dan melatih memori ingatan siswa agar dapat aktif dan berkembang dalam suatu aktivitas pembelajaran secara optimal. Selain itu cara mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan tugas atau PR dan pemecahan masalah tujuannya ialah membiasakan peserta didik sadar akan pentingnya belajar yang menjadi kebutuhan setiap individu. Guru perlu memberikan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dikarenakan setiap peserta didik memiliki tipe gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut Suci, dkk (2020:7), gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki setiap individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Serta, gaya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam setiap individu masing-masing dari pengalaman dan tingkah lakunya.

Gaya belajar juga cara seseorang untuk menerima berbagai informasi dari lingkungannya, serta memprosesnya dan setiap gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa di dalam pembelajaran. Peserta didik mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan gaya belajar peserta didik sendiri. Serta, tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun mereka melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan pasti berbeda tingkatnya.

Menurut Sari (2019:58), lingkungan sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, serta lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Ketiga lingkungan ini saling mempengaruhi tentunya untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa dalam menjalankan kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, serta lingkungan sekolah yang kondusif, seperti lingkungan fisik, sosial maupun akademis dapat mengembangkan dan menumbuhkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Maka dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial dan akademis, seperti kehidupan antar pribadi, kelompok, kepemimpinan, pengawasan, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.

Menurut Febriana (2019:31), hasil belajar merupakan salah satu ruang lingkup pembelajaran. Hasil belajar ini tentunya dilihat untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek yaitu yang sesuai dengan capaian indikator, jangka menengah yang sesuai pada pencapaian target mata pelajaran, dan jangka panjang yaitu realitas ketika peserta didik berbaur di masyarakat.

Peserta didik perlu berbaur di masyarakat sebagai bagian dari ruang lingkup pembelajaran karena hal ini tidak hanya memastikan pencapaian indikator dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan keterampilan sosial dan pemahaman konteks

kehidupan nyata. Jangka menengahnya mencakup pencapaian target mata pelajaran, memastikan transfer pengetahuan dari kelas ke kehidupan sehari-hari. Sementara itu, jangka panjangnya terlihat dalam realitas ketika peserta didik dapat mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka secara efektif dalam masyarakat, dan menghasilkan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada kenyataannya tidak sesuai dengan patokan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai dasar keberhasilan siswa di dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, khususnya di kelas XI IPS yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 112 orang. Adapun rekapitulasi nilai pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 3 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	KKM						Jumlah
	<68	%	= 68	%	>68	%	
XI IPS 1	12	42,86	6	21,43	10	35,71	28
XI IPS 2	11	42,30	6	23,08	9	34,62	26
XI IPS 3	11	37,93	8	27,59	10	34,48	29
XI IPS 4	10	34,48	8	27,59	11	37.,93	29
JUMLAH	**44**	**39,29**	**28**	**25**	**40**	**35,71**	**112**

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2023/2024. (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, bisa dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan di bawah kriteria ketuntasan minimal siswa kelas XI

IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, yakni, 39,29 % siswa yang belum mencapai KKM, dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 35,71%. Hal ini dapat diketahui bahwa masih rendahnya kualitas belajar siswa dalam mencapai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan sekolah dan gaya belajar siswa.

Gaya belajar menjadi aspek penting yang meski belum diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu gaya belajar tidak terlepas dari cara siswa dalam mengikuti proses belajar. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Adapun rekapitulasi terkait dengan gaya belajar yang peneliti kumpulkan dari wawancara kepada peserta didik SMA Negeri 3 Muaro Jambi dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Gaya Belajar Siswa SMA Negeri 3 Muaro Jambi

No.	Uraian Pernyataan	Keterangan			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Apakah siswa ketika belajar lebih cenderung menaruh perhatian pada apa yang guru tuliskan.	13	44,83	16	55,17
2.	Lebih memperhatikan ketika teman presentasi di depan kelas daripada melihat buku catatan.	15	51,72	14	48,28
3.	Merasa nyaman menjawab pertanyaan dari guru dengan membaca catatan terlebih dahulu.	11	37,93	18	62,07
4.	Ketika guru menerangkan materi, siswa mencatat poin-poin materi yang disampaikan.	14	48,28	15	51,72

Sumber: SMA Negeri 3 Muaro Jambi, tahun 2023. (data diolah)

Kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari sebagian siswa yang menjawab pertanyaan dari guru yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan sekolah dan gaya belajar. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena hal tersebut akan melatih para siswa agar memiliki semangat dalam belajar. Pada tabel sebelumnya, dapat disimpulkan masih banyak siswa yang belum mengetahui gaya belajarnya karena juga masih banyak faktor yang tidak mendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah maupun rumah.

Lingkungan sekolah merupakan situasi kondusif yang mencakup segala material untuk kelangsungan proses pembelajaran serta mempengaruhi kegiatan belajar individu di dalam kelas maupun luar kelas. SMA Negeri 3 Muaro Jambi terletak di jalan lintas yang menyebabkan jarak jalan lintas terhadap lingkungan sekolah yaitu hanya 20 meter, akibat dari jarak sekolah yang sangat dekat mengakibatkan kebisingan yang ditimbulkan dari mobil lalu lalang dengan jarak waktu yang sangat dekat setiap 5 (lima) menit sekali, hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam lingkungan sekolah terutama dalam bentuk efek psikologis dimana kebisingan dapat mengganggu ketenangan dalam beraktifitas, mengganggu konsentrasi dan juga mengganggu proses belajar, sehingga dampak kebisingan di lingkungan sekolah dapat menurunkan produktifitas siswa dalam belajar.

Terdapat juga hewan monyet di area sekolah, karena lingkungan sekolah yang masih berada di sekitar hutan mengakibatkan hewan tersebut berkeliaran di area sekolah mengakibatkan gangguan pada aktivitas pembelajaran, sehingga siswa

terganggu oleh keberadaan hewan tersebut, dan sulit untuk memusatkan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, gaya belajar dan lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah proses belajar. Apabila gaya belajar dan lingkungan sekolah itu mendukung, maka akan menimbulkan dorongan untuk belajar di sekolah dan juga memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menuangkan pemikiran dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, serta agar tidak terjadi kerancuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahan dengan rumusan, sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum mengetahui gaya belajarnya.
2. Masih banyak faktor yang tidak mendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah.
3. Lingkungan sekolah yang dekat jalan lintas membuat suara bising.
4. Kurangnya konsentrasi siswa karena terdapat hewan yang berkeliaran di sekolah.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai KKM.
6. Masih rendahnya kualitas belajar dalam mencapai hasil belajar.

1.3 Batasan Masalah

Adapun latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan, ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan peneliti ini adalah:

1. Masih banyak faktor yang tidak mendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah.
2. Kurangnya konsentrasi siswa karena terdapat hewan yang berkeliaran di sekolah.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai KKM.
4. Masih rendahnya kualitas belajar dalam mencapai hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah ini memberikan sebuah gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dikaji, yaitu:

1. Bagaimana gambaran gaya belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro jambi?
4. Bagaimana pengaruh gaya belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian pengaruh gaya belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, yakni:

1. Untuk mengetahui gambaran gaya belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti di atas, yang telah ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui beberapa kemungkinan yang ada dalam proses penelitian, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan tentang gaya belajar, lingkungan sekolah, maupun peningkatan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, bermanfaat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir untuk penelitian.
2. Bagi siswa, peserta didik lebih tahu gaya belajar dirinya sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Bagi guru, untuk menambah wawasan akan pentingnya pengaruh gaya belajar dan lingkungan sekolah dalam hasil pembelajaran siswa untuk memudahkan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.
4. Bagi sekolah, memberikan bahan masukan guna untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui gaya belajar siswa.